

**HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR FIQIH  
DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT  
SANTRI KELAS IV AWALIAH MADRASAH DINIYAH  
NURUL UMMAH KOTAGEDE**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

**Disusun Oleh:**

**M. 'Afif Syahansyah**  
**NIM. 12410213**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. 'Afif Syahansyah

NIM : 12410213

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 22 juli 2019  
Yang menyatakan,



M. 'Afif Syahansyah  
NIM. 12410213

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi M. 'Afif Syahansyah

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. 'Afif Syahansyah

NIM : 12410213

Judul Skripsi : Hubungan Hasil Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah shalat Santri Kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Pembimbing

Drs. Moch Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-126/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR FIIQH DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT  
SANTRI KELAS IV AWALIAH MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. 'Afif Syahansyah

NIM : 12410213

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 19 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

  
Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

  
Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

  
Drs. H. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 29 AUG 2019

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sunan Kalijaga



## MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sholatnya,
3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Darus Sunnah, 2002), hal., 343

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**M. ‘Afif Syahansyah. Hubungan Hasil Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Sholat Santri Kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2014**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya peserta didik yang mempunyai kecerdasan yang tinggi, dan mereka mempunyai prestasi yang baik dalam bidang akademik, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Pelajaran Fiqih wajib kita dalami karena fiqih merupakan sumber hukum dan tuntunan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah ibadah shalat. Seharusnya peserta didik yang sudah berilmu, akan mengamalkan ilmunya menjadi perilaku, sehingga ada keseimbangan antara ilmu/hasil belajar dengan pengamalan ibadah peserta didik. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara hasil belajar Fiqih dengan pengamalan ibadah shalat. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tingkat hasil belajar Fiqih santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar Fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku keagamaan peserta didik adalah dengan skala pengamalan ibadah shalat. Teknik analisis data untuk mengetahui hasil belajar Fiqih menggunakan statistik deskriptif, untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat menggunakan statistik deskriptif, dan untuk mengetahui hubungan hasil belajar Fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri menggunakan statistik korelasi bivariat dengan menggunakan metode *Rank Spearman*.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Hasil belajar fiqih santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede berada pada kategori tinggi. Perolehan skor pada kategori ini sebanyak 47.4 %. (2) Pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede berada pada kategori sedang. Perolehan skor pada kategori ini sebanyak 42.1 %. (3) Terdapat korelasi yang positif tetapi sangat lemah dan tidak signifikan antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede. ( $r_s = 0.065$ ,  $p = 0.790$ ,  $p > 0.05$ ).

**Kata kunci:** hasil belajar Fiqih, pengamalan ibadah shalat

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ

أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا

شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta nikmat yang kita rasakan yaitu kesehatan, terutama nikmat iman dan Islam. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam hingga mampu menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini tentang ***"Hubungan Hasil Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Sholat Santri Kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede"***, tentunya telah mendapat masukan, kritik, saran, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta




3. Bapak Drs. Moch Fuad, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa bijaksana telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Kepada kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Moh. Darobi dan Ibu Murwati tercinta yang telah membimbing, memberikan semangat, memotivasi, dukungan baik moril dan materiil serta selalu mendo'akan yang terbaik.
6. Sahabat-sahabat dan teman-teman PAI Angkatan 2012 semuanya
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Jazakumullah khairan katsiran.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dan barokah dari-Nya, *aamiin ya rabbal 'aalamiin*.

Yogyakarta, 22 Juli 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun



M. Afif Syahansyah  
NIM. 12410213

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	13
F. Hipotesis .....	43
G. Metode Penelitian .....	43
H. Sistematika Pembahasan.....	58
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH KOTA GEDE</b>	
A. Letak Geografis.....	60
B. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) .....	61
C. Perkembangan Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU).....	63
D. Visi, Misi dan Tujuan PP. Nurul Ummah .....	66
E. Kurikulum .....	68
F. Tenaga Pengajar Madrasah Diniyah Nurul Ummah .....	72
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Pengamalan Ibadah Shalat.....	75
B. Deskripsi Hasil Belajar Fiqih.....	81
C. Hubungan Hasil Belajar PAI dengan Perilaku Keagamaan Peserta Didik .....	85
<b>BAB IV PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	91
C. Penutup .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>



## Daftar Tabel

Tabel I	: Kisi-kisi Skala Pengamalan Ibadah shalat .....	49
Tabel II	: Hasil Uji Koefisien Korelasi item-total Skala Pengamalan Ibadah Shalat. ....	51
Tabel III	: Hasil Uji Reliabilitas Skala Pengamalan Ibadah Shalat .....	54
Tabel IV	: Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel V	: Hasil Uji Linearitas .....	56
Tabel VI	: Mata Pelajaran Kelas 1 Awaliyah .....	69
Table VII	: Mata Pelajaran Kelas 2 Awaliyah .....	70
Tabel VIII	: Mata Pelajaran Kelas 3 Awaliyah .....	70
Tabel IX	: Mata Pelajaran Kelas 4 Awaliyah .....	71
Tabel X	: Susunan Pengurus Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Masa Khidmat 1439-1440 H.....	72
Tabel XI	: Perincian Nama Guru Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Masa Tugas 2016-2017 .....	73
Tabel XII	: Data Pengamalan Ibadah Sholat santri kelas IV MDNU .....	75
Tabel XIII	: statistik Pengamalan Ibadah Shalat .....	78
Tabel XIV	: Kategori Pengamalan Ibadah Shalat.....	79
Tabel XV	: Kategori Pengamalan Ibadah Shalat.....	79
Tabel XVI	: Kategori Pengamalan Ibadah Shalat.....	80
Tabel XVII	: Deskripsi Pengamalan Ibadah Shalat .....	80
Tabel XVIII	: Hasil Belajar Fiqih Semester Ganjil MDNU Tahun Ajaran 2018/2019.....	81
Tabel XIX	: Statistik Hasil Belajar Fiqih .....	82
Tabel XX	: Kategori Hasil Belajar fiqih .....	83
Tabel XXI	: Kategori Hasil Belajar Fiqih.....	83
Tabel XXII	: Kategori Hasil Belajar Fiqih.....	84
Tabel XXIII	: Deskripsi Kategori Hasil Belajar Fiqih .....	84
Tabel XXIV	: Hasil Uji Hipotesis .....	89
Tabel XXV	: Pedoman Intepretasi Koefisien Korelasi .....	90

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Daftar Gambar

Gambar I	: Variabel Penelitian .....	45
Gambar II	: Denah Lokasi Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede ....	60
Gambar III	: Grafik Pengamalan Ibadah Shalat .....	81
Gambar IV	: Deskripsi Hasil Belajar Fiqih .....	85
Gambar V	: <i>Variabel View</i> .....	86
Gambar VI	: <i>Data View</i> .....	87
Gambar VIII	: <i>Analisis Correlate Bivariate</i> .....	88
Gambar IX	: <i>Correlate Bivariate Option</i> .....	88

## Daftar Lampiran

Lampiran I	: Instrument Penelitian
Lampiran II	: Data Penelitian
Lampiran III	: Hasil Analisis
Lampiran IV	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat PPL II
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran X	: Fotokopi KTM
Lampiran XI	: Fotokopi KRS Semester XIV
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Pendidikan diupayakan untuk dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Pendidikan diharapkan mampu membentuk individu yang berkarakter. Cerdas secara nalar serta berakhlakul karimah.

Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah *saw* sebagai panutan adalah hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Pembentukan karakter itu sendiri harus ditanamkan sejak anak usia belia. Karena jika nilai-nilai luhur sudah ditanamkan sejak dini maka ketika dewasa akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat.

Di Indonesia terdapat berbagai lembaga pendidikan baik formal maupaun non formal. Salah satunya ialah Madrasah Diniyah (MD). Madrasah diniyah merupakan wadah santri dalam belajar ilmu agama.

Eksistensi Madrasah Diniyah dalam perkembangannya selalu mengiringi nafas pergerakan Islam di dunia. Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Kotagede Kotagede adalah salah satu madrasah diniyah yang mengiringi nafas pergerakan Islam tersebut. Dalam penyelenggaraanya Madrasah

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen Mkkd*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

Diniyah Nurul Ummah menyelenggarakan pendidikan berjenjang dari Forum kajian A'la (FKA), untuk jenjang pendidikan terdiri dari 4 tingkat yang terbagi menjadi 9 kelas.<sup>2</sup>

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) MDNU dilaksanakan selama enam hari selama seminggu dan libur pada hari Jumat. KBM terbagi dalam jam-jam pelajaran dengan alokasi waktu 60 menit. Pada tingkat awaliyah terbagi menjadi 3 jam pelajaran setiap hari kecuali hari Minggu menjadi 4 jam pelajaran. Untuk tingkat Wustho dan Ulya terdiri dari 2 jam pelajaran. KBM pada jam pertama mulai pukul 18.30-19.30 untuk jam pertama (ba'da shalat Maghrib), untuk jam kedua mulai jam 19.30-20.30, jam ketiga dimulai pukul 21.00-22.00 ( ba'da shalat Isya), ini untuk kelas Awaliyah, sedangkan untuk kelas Wustho dan Ulya jam ketiga mengikuti pengajian kitab bandongan di masjid.<sup>3</sup> Adapun kurikulum mata pelajaran yang di ajarkan di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede yaitu Al-Quran dan Hadis, Hadis dan Ulumul Hadis, Fiqih, Qowaidul Fiqih dan Ushul Fiqih, Nahwu Dan Sharaf, Tarikh, serta Tauhid.

Seperti yang telah diketahui bahwasannya tujuan manusia hidup di dunia yaitu untuk menyembah kepada Allah *swt*. Hal ini tercantum dalam firman Allah dalam QS. Adz-dzariyat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

---

<sup>2</sup> Tim Revisi Buku Panduan PPNU, *Profil PP. Nurul Ummah*, ( Jogjakarta: Tim Revisi, 2012), hal. 24.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 25.



Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*”.<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut sudah terlihat jelas bahwa manusia hidup di dunia hanya untuk beribadah kepada Allah *swt*. Konsep ibadah disini memiliki ketentuan-ketentuan dan tata cara dalam pelaksanaannya. Dan untuk memahami ketentuan-ketentuan serta cara beribadah, maka diperlukan pendidikan yang berhubungan dengan tata cara beribadah, yaitu mata pelajaran fiqih.

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting, khususnya bagi kita yang beragama Islam. Fiqih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat yang praktis yang disimpulkan dari dalil-dalil yang terperinci. Pelajaran fiqih wajib kita dalami karena fiqih merupakan sumber hukum dan tuntunan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya cerdas dalam ranah kognitif belaka, namun dari pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran fiqih yang telah diperoleh, nantinya mampu diaplikasikan ke ranah afeksi dan psikomotorik di dalam sendi-sendi kehidupan guna menuju masyarakat madani. Untuk mencapai itu semua, patut kiranya para santri mulai melakukan pembiasaan diri mengamalkan apa yang telah dipelajari, terlebih ketika masih di pondok. Hal itu patut dilakukan guna memupuk spritualitas seorang santri agar tidak mudah layu akibat pesatnya perkembangan zaman.

---

<sup>4</sup> QS. Adz-dzariyat (51) ayat 56.

Dari sekian banyak ibadah, pengamalan ibadah shalat merupakan hal yang utama bagi seorang muslim. Shalat merupakan rukun islam yang ke-dua setelah syahadat. Ibadah shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah *swt.* Perintah shalat diwahyukan kepada nabi Muhammad *saw.* saat peristiwa isra' mi'raj.

Selain dinilai sebagai ibadah, shalat memiliki manfaat yang luar biasa bagi yang melaksanakannya. Shalat yang dilakukan dengan benar akan mendatangkan manfaat baik secara fisik maupun psikis. Shalat yang benar adalah shalat yang dihayati atau shalat yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad *saw.* salah satu aspek ritus (ritual atau pelaksanaan) yang diajarkan Nabi adalah beliau selalu menunaikan shalat dengan penuh keikhlasan dan kekhusyukan. Shalat bukan hanya gerakan fisik tapi pada saat bersamaan dilakukan dengan penyatuan hati dengan Dzat yang tengah disembah. Shalat yang dimaksud adalah shalat yang benar-benar diposisikan sebagai tangga untuk menaikan alam ruhani ke realitas (kenyataan) tinggi yang dampak positifnya terlihat dalam kehidupan social.

Menurut Dr. H. Asep Muhyiddin dan Asep Salahuddin dalam bukunya “shalat bukan hanya ritual”, menyatakan bahwa kekhusyukan dan keikhlasan dalam shalat akan mendatangkan keikhlasan dan kekhusyukan dalam perbuatan.<sup>5</sup> Khusyuk sendiri adalah berfokus kepada Dzat yang maha mulia yaitu Allah *swt.* Sedangkan ikhlas adalah menerima dan melakukan suatu hal bukan karena ingin dilihat orang lain, namun hanya mengharap rido Allah.

---

<sup>5</sup> Asep Muhyiddin dan Asep Salahuddin, *Shalat (Bukan Sekedar Ritual)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal., 1.

Dengan sikap khusyuk dan ikhlas inilah manusia akan memiliki *akhlakul karimah* (akhlak yang baik). Sesuai dengan firman Allah *swt* dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>6</sup>

Shalat adalah aktifitas keagamaan yang sering kita jumpai di masyarakat. Terlebih ketika kita menginjakkan kaki di pondok pesantren. Pemandangan islami selalu tersuguhkan dan menyejukan mata kita. Bahkan bukan hanya shalat fardhu, namun shalat sunnah juga dilaksanakan.

Sama halnya dengan yang ada di pondok pesantren Nurul Ummah di kotagede. Dengan *ruhul ma’had* “jamaah, dan *mutola’ah*”, ibadah shalat dan belajar merupakan hal yang utama. Khusus untuk shalat maghrib, shalat isya dan shalat subuh para santri diwajibkan shalat berjamaah di pondok pesantren. Tidak hanya shalat fardu saja yang dilaksanakan para santri, shalat sunnah pun dilakukan. Seperti shalat Qabliyah dan shalat Ba’diyah, shalat Duha, dan shalat malam.

---

<sup>6</sup> QS. Al-Ankabut (29): 45

Lantas seperti apakah hasil belajar fiqih serta bagaimana pengamalan ibadah shalat para santri Pondok Pesantren Ummah khususnya santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede, sudah sesuaikah dengan shalat yang diajarkan Rasulullah *saw.*?

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam tentang pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede. Seperti apa hubungan hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah sholat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede. Sehubungan dengan itu, maka peneliti merumuskan judul penelitian “Hubungan Hasil Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Sholat Santri Kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Seberapa tinggi hasil belajar fiqih santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede?
2. Bagaimana pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede?
3. Adakah hubungan yang positif antara hasil belajar Fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar Fiqih santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede.
- b. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar Fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik pada aspek teoretis maupun praktis.

#### a. Aspek teoritik

- 1) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terhadap lembaga pendidikan di Indonesia.
- 2) Menambah khazanah keilmuan dunia pendidikan.
- 3) Sebagai data ilmiah dibidang pendidikan untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

b. Aspek praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh hasil belajar fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat santri.
- 2) Bagi MDNU, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam evaluasi serta sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dan pengamalan ibadah shalat santri di pondok pesantren.
- 3) Bagi kepala MDNU, dapat dijadikan sebagai masukan untuk memberikan saran-saran kepada pihak pengurus MDNU, terutama para ustadz.

**D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk menghindari persamaan atau duplikasi pembahasan. Menurut pengamatan peneliti bahwa judul “Hubungan Hasil Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Santri Kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede” belum ada yang meneliti. Namun dalam hal ini ada beberapa skripsi terdahulu yang berhubungan dengan judul yang peneliti bahas. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Irma Nur'aini Latifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang berjudul Hubungan Prestasi Belajar Fiqih Dengan Praktik Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri

Pedan Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi tersebut menjelaskan tentang seberapa besar hubungan antara prestasi belajar dengan praktik shalat fardhu siswa. Hasil skripsi tersebut menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang positif dan sangat signifikan antara prestasi belajar fiqh dengan kualitas shalat fardhu peserta didik.<sup>7</sup> Perbedaan skripsi Irma dengan skripsi penulis yaitu pada variabel dependen. Pada skripsi Irma variabel dependennya yaitu praktik shalat fardhu peserta didik sedangkan variabel dependen dalam skripsi penulis ialah pengamalan ibadah shalat santri. Kemudian untuk persamaan dengan skripsi penulis terletak pada variabel independennya yaitu prestasi belajar fiqh.

2. Skripsi yang disusun Conie Astriani, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang berjudul Upaya Guru Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Berjama'ah Siswa Kelas VII Di MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan:
  - (1) upaya guru fiqh untuk meningkatkan motivasi ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VII di MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta dengan menggunakan metode yang meliputi pembiasaan, memberikan keteladanan, memberikan dorongan dan nasihat, melalui reward and punishment, serta menciptakan suasana ibadah shalat

---

<sup>7</sup> Irma Nur'aini Latifah, *Hubungan Prestasi Belajar Fiqih dengan Praktik Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri Pedan Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

<sup>8</sup> Conie Astriani, *Upaya Guru Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Berjama'ah Siswa Kelas VII Di MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2013.

berjama'ah yang kondusif bagi siswa kelas VII di MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta. (2) Kendala guru fiqih untuk meningkatkan motivasi ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VII di MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta yaitu kurangnya tenaga pengajar bidang mata pelajaran fiqih, kendala dari siswa, kendala dari lingkungan keluarga dan masyarakat, dan kendala dari sarana dan prasarana. (3) Hasil dari upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat berjama'ah siswa kelas VII di MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta cukup positif dan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan 70% siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah dhuha dan dzuhur. Persamaan skripsi Conie Astriani dengan skripsi penulis yaitu sama meneliti tentang ibadah shalat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Conie Astriani fokus pada upaya guru fiqih untuk meningkatkan motivasi ibadah shalat berjama'ah siswa, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada korelasi hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat.

3. Skripsi yang disusun oleh Dian Musriana, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang berjudul Hubungan Antara Penghayatan Ibadah Shalat Fardhu Dengan Perilaku Menyimpang (Pada Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta).<sup>9</sup> Hasil penelitian ini

---

<sup>9</sup> Dian Musriana, *Hubungan Antara Penghayatan Ibadah Shalat Fardhu Dengan Perilaku Menyimpang (Pada Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014



menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara penghayatan ibadah shalat fardhu dengan perilaku menyimpang, yang memiliki koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar  $-0,521$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penghayatan ibadah shalat fardhu maka semakin rendah perilaku menyimpang. Sebaliknya semakin rendah penghayatan ibadah shalat fardhu, maka semakin tinggi perilaku menyimpang. Persamaan skripsi Dian Musriana dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti tentang ibadah shalat. Perbedaannya yaitu skripsi Dian Musriana menitik beratkan pada ibadah shalat dengan perilaku menyimpang, sedangkan skripsi penulis lebih pada korelasi hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat.

4. Skripsi yang disusun oleh Muh. Elyas Prabowo, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Ibadah Shalat Dengan Praktik Ibadah Shalat Pada Peserta Didik Kelas XII SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.<sup>10</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) tingkat pengetahuan tentang ibadah shalat peserta didik kelas XII SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari data yang didistribusikan menunjukkan mayoritas responden memperoleh skor 71.91-81.75. (2) tingkat praktek ibadah shalat peserta didik kelas XII

---

<sup>10</sup> Muh. Elyas Prabowo, *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Ibadah Shalat Dengan Praktik Ibadah Shalat Pada Peserta Didik Kelas XII SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta dapat dikatakan cukup baik hal ini dapat dilihat dari data yang didistribusikan menunjukkan mayoritas responden memperoleh skor 76.48 – 78.52. (3) berdasarkan analisis tentang hubungan antara pengetahuan tentang ibadah shalat dengan praktek ibadah shalat pada peserta didik kelas XII SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.444. Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  (0.444) yang besarnya berkisar 0.40 – 0.70 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y tersebut adalah termasuk korelasi positif yang sedang antara pengetahuan tentang ibadah shalat dengan praktek ibadah shalat pada peserta didik kelas XII SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Muh. Elyas Prabowo yaitu skripsi penulis menitik beratkan pada hubungan antara prestasi belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Muh. Elyas Prabowo tentang hubungan antara pengetahuan tentang ibadah shalat dengan praktek ibadah shalat peserta didik. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang ibadah shalat.

Setelah mengkaji beberapa penelitian di atas, penulis berkesimpulan bahwa penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan hasil belajar fiqih dengan spiritualitas santri. Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai posisi untuk memperkaya penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

Landasan teori ini akan mengungkapkan tentang teori yang berkaitan dan terdapat pada pokok permasalahan serta hal-hal yang terkait dengan masalah tersebut. Sehingga diharapkan dapat menjadi acuan untuk menganalisis masalah yang ada. Serta untuk memperoleh pemahaman dan menghindari terjadinya kerancuan dalam berfikir. Berikut ini penulis paparkan penegasan istilah berdasarkan judul skripsi yang penulis ajukan:

### **1. Pengamalan ibadah shalat**

#### **a. Pengertian pengamalan ibadah**

Pengamalan adalah hal (perbuatan) melaksanakan, pelaksanaan, atau penerapan.<sup>11</sup> Pengamalan berarti proses (perbuatan) melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, menunaikan (kewajiban, tugas), menyampaikan (cita-cita, gagasan), menyumbangkan atau mendermakan, kesungguhan hati dalam melaksanakan sesuatu.<sup>12</sup>

Istilah pengamalan berakitan dengan kecakapan psikomotorik.

Ranah psikomotorik merupakan kelanjutan atau hasil dari ranah kognitif dan afektif. Dengan kemampuan afeksi diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk mengamalkan pengetahuan yang dimiliki serta menjadikannya pondasi dalam kehidupan. Sehingga kecakapan psikomotorik merupakan

---

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), hal., 46

<sup>12</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal., 33.

manifestasi wawasan pengetahuan, kesadaran serta sikap mental yang tampak dalam kecenderungan berperilaku atau pengamalan.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas, pengamalan berarti suatu proses yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan (proses perbuatan yang mengenalkan ibadah kepada Allah *swt*), dan pengamalan tersebut masih membutuhkan objek kegiatan.

Adapun pengertian ibadah dalam istilah bahasa arab – *عبد – يعبد* – *عبادة* diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan, dan merendahkan diri. Secara istilah ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan juga diartikan segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun terhadap alam semesta.<sup>14</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi sebagaimana yang dikutip Zurial dan Aminuddin dalam bukunya *Fiqh Ibadah*, bahwa ibadah adalah ketaatan terhadap sesuatu yang maha besar, yang objeknya tidak dapat ditangkap oleh pancaindra. Maka ketaatan itu kepada objek yang abstrak ( yaitu Allah), sedangkan ketundukan kepada objek yang kongkrit yang dapat ditangkap oleh pancaindra, seperti kepada

---

<sup>13</sup> Ahmad Ahzar, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, ( Yogyakarta: UII Press, 1993), hal., 23

<sup>14</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih, Cet. 1*, (Bogor: Kencana, 2003), hal., 17

penguasa (manusia, atau makhluk lain) tidak termasuk pengertian ibadah.<sup>15</sup>

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah-Nya dan anjuran-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk, dan patuh kepada Allah *swt*.<sup>16</sup>

Adapun istilah ibadah menurut Ensiklopedi Hukum Islam berasal dari bahasa arab al-ibadah, yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/ merendahkan diri dan do'a. Secara istilah ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah *swt* sebagai Tuhan yang disembah.<sup>17</sup>

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa ibadah adalah konsep yang mencakup segala sesuatu yang disukai dan diridoi oleh Allah *swt*, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzahir maupun yang batin.

Dari batasan di atas, makan pengertian pengamalan ibadah yaitu segala sesuatu yang disukai dan di ridoi Allah *swt* yang dilakukan sebagai usaha atau perilaku yang menghubungkan dan mendekatkan

---

<sup>15</sup> Zurial Dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal., 27

<sup>16</sup> M. Abdul Majieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hal., 109

<sup>17</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam, Cet. 1, Jilid II*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hal., 592

diri kepada Allah *swt.* dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya sesuai dengan al-Qur'an dan hadits.

b. Dasar hukum ibadah

Jika kita merenungi hakikat ibadah, kita pun yakin bahwa perintah beribadah itu pada hakikatnya berupa peringatan, memperingatkan kita menunaikan kewajiban terhadap Allah *swt* yang telah melimpahkan karunia-Nya. Ibadah adalah *ghayah* (tujuan) dijadikannya jin, manusia, dan makhluk selainnya.

Allah sama sekali tidak memerlukan ibadah dari makhluknya. Manfaat ibadah kembali kepada diri mereka masing-masing, untuk kebahagiaan hidup mereka, baik jasmani dan rohani serta duniawi dan ukhrowinya.

Oleh karena itu, bentuk-bentuk peribadatan dalam Islam bermacam-macam, tergantung corak, alat, dan gerak-geriknya.

Tetapi sasaran dan tujuannya hanya satu yaitu untuk berbakti kepada ilahi (Allah *swt*).

c. Macam-macam ibadah

Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan

penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qath' 'I ah-dilalalah*), misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadas kecil maupun besar.

2) Ibadah *ghair mahdhah*

Ibadah *ghair mahdhah* ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang *gharah*, mengandung unsur penipuan, dan sebagainya.

Dari segi ruang lingkupnya ibadah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Ibadah *Khassah*/khusus, adalah termasuk bidang kajian *fiqh an-nabawi* yang meliputi: taharah, shalat, puasa, zakat, haji, pengurusan jenazah, penyembelihan hewan, sumpah dan nazar, makan minum, dan jihad.
- 2) Ibadah *'ammah*/ umum, adalah termasuk bidang kajian *fiqh Ijtihadi* yang meliputi: muamalah/ yang menyangkut segala urusan duniawi (*umur al-Dunyawiyyah*), dan sistem sosial

---

<sup>18</sup> Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal., 10

kemasyarakatan (*muamalah ma'a al-Makhluk*) atau sebuah istilah yang mencakup segala hal yang disukai oleh Allah.

d. Tujuan ibadah

Ajaran ibadah tidak boleh dipandang hanya perintah Allah semata-mata, melainkan juga dilihat dari sisi lain pada manusia yaitu kebutuhan psikologisnya akan adanya ajaran itu. Dengan kata lain dapat ditegaskan bahwa ibadah itu dilihat dari sisi manusia adalah pemenuhan psikologisnya itu sendiri.

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah *swt* dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam situasi keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat.

Tujuan tambahannya adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Shalat umpamanya, disyariatkannya shalat pada dasarnya bertujuan untuk menundukan diri kepada Allah *swt* dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berdzikir. Tujuan lain disyariatkannya shalat yaitu untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.

Dari berbagai tujuan yang ada, penulis menyimpulkan bahwa tujuan ibadah yaitu menghadapkan atau menyerahkan diri sepenuh jiwa dan raga kepada Allah *swt*, mengharapkan keridoan-Nya dalam



segala perbuatan agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik.

e. Ibadah shalat

Shalat secara bahasa (etimologi) berarti do'a. Pengertian ini terlihat dalam firman Allah:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

*Artinya: "Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At Taubah: 103).<sup>19</sup>*

Shalat menurut istilah (terminologi) adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Selain itu shalat merupakan bangunan agama yang paling penting setelah tauhid. Posisi shalat dalam agama bagaikan posisi kepala pada tubuh manusia, maka sesungguhnya tidak bisa hidup orang yang tidak memiliki kepala, demikian pula tidak dapat disebut beragama apabila seseorang tidak menunaikan shalat.<sup>20</sup>

Menurut Nasruddin Razak, shalat artinya do'a, sedang menurut

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Quran, 2009), hal., 203.

<sup>20</sup> M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Mengapa Harus Shalat*, terj. Samsul M.A. dan Ahsin W (Jakarta: Amzah, 2007), hal., 4.

istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>21</sup>

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat itu adalah suatu sistem ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan (bacaan) dan perbuatan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Setelah diuraikan pengertian pengamalan, ibadah, dan shalat, maka jika ketiganya dipadukan menjadi pengamalan ibadah shalat, pengertiannya adalah “Melaksanakan suatu pengabdian atau penyerahan diri seorang hamba Allah SWT, untuk memperoleh ridho-Nya, yang direalisasikan dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan”.

Dasar hukum diwajibkannya shalat adalah firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرَّاكِبِينَ (٤٣)

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.”(QS. Al-Baqarah: 43)<sup>22</sup>

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

<sup>21</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma"arif), hal., 230.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Quran, 2009), hal. 7.

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut: 45)<sup>23</sup>

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وَفَعُدَّا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisaa: 103)<sup>24</sup>

Shalat dalam Islam menempati kedudukan sangat penting, karena shalat adalah perbuatan yang pertama kali akan dihisab (dihitung) pertanggung jawabannya kelak di hari kiamat.<sup>25</sup>

Shalat menurut tuntunan nabi Muhammad saw. terbagi menjadi dua macam, yakni shalat fardu dan shalat sunnah. Keduanya merupakan praktek yang diwariskan Nabi kepada umat Islam untuk diikuti. Shalat fardu dapat didefinisikan sebagai shalat yang harus

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal., 401.

<sup>24</sup> *Ibid*, hal., 95.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Fikih (Madrasah Tsanawiyah Kelas VII)*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hal. 19.

dilakuka oleh orang oslam yang sudah baligh dan berakal sebanya lima kali dalam sehari, yaitu subuh, dzuhur, asar, maghrib, dan isya'. Apabila mengerjakannya mendapatkan pahala dan apabila meninggalkannya mendapatkan dosa. Sedangkan shalat sunnah adalah shalat di luar shalat lima fardu yang mana mengerjakannya mendapatkan pahala dan yang meninggalkannya tidak berdosa.<sup>26</sup>

### 1) Langkah-langkah Pengamalan Ibadah Shalat

Berikut adalah penjelasan tentang tata cara shalat, yang dimulai dengan menjelaskan syarat shalat, rukun shalat, sunnah shalat, waktu-waktu shalat, dan yang membatalkan shalat.

#### a) Syarat Shalat

Adapun syarat shalat itu terdiri dua jenis, yaitu:

##### (1) Syarat sah shalat:

(a) Suci badan dari hadas besar dan kecil.

(b) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.

(c) Menutup aurat (aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, sedang aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah).

(d) Telah masuk waktu shalat.

(e) Menghadap kiblat.

##### (2) Syarat wajib shalat

---

<sup>26</sup> Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Pt Toha Karya, 2004), hal., 33.

- (a) Islam.
- (b) Baligh.
- (c) Berakal.
- (d) Suci dari haid dan nifas bagi perempuan.

b) Rukun Shalat

- (1) Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan shalat.
- (2) Berdiri, bagi yang berkuasa (jika tidak dapat berdiri, maka boleh dengan duduk, dan jika tidak dapat duduk boleh dengan berbaring).
- (3) Takbiratul Ihram: membaca “Allahu Akbar”.
- (4) Membaca surat al- Fatihah.
- (5) Ruku’ dan tuma’ninah, artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- (6) I’tidal dengan tuma’ninah.
- (7) Sujud dua kali.
- (8) Duduk diantara dua sujud.
- (9) Duduk untuk tasyahud akhir.
- (10) Membaca bacaan tasyahud akhir.
- (11) Membaca shalawat atas Nabi, pada bacaan tasyahud akhir.
- (12) Mengucapkan salam yang pertama. Bila setelah selesai

membaca tasyahud akhir dan shalawat atas Nabi dan keluarga beliau maka memberi salam. Yang diwajibkan hanya salam pertama.

(13) Tertib. Artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan.

c) Sunnah Shalat

Sunnah shalat merupakan ucapan atau gerakan yang dilaksanakan dalam shalat selain rukun shalat. Sunnah shalat dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Sunnah Ab'ad

Sunnah ab'ad adalah amalan sunnah dalam shalat yang apabila terlupakan harus diganti dengan sujud sahwi.

Yang termasuk sunnah ab'ad adalah:

(a) Tasyahud awal.

(b) Membaca shalawat pada tasyahud awal.

(c) Membaca shalawat atas keluarga nabi pada tasyahud akhir.

(d) Membaca qunut pada shalat shubuh.

(2) Sunnah Hai'at

Sunnah Hai'at adalah amalan sunnah dalam shalat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk sunnah hai'at adalah:

(a) Mengangkat tangan ketika takbiratul ihram.

(b) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika sedekap.

(c) Memandang ke tempat sujud, kecuali waktu membaca “Asyhadu Anla ilaha illallah”, ketika itu pandangan ke telunjuk tangan.

(d) Membaca do’a iftitah.

(e) Tuma’ninah diam sejenak sebelum atau sesudah membaca Al- Fatihah.

(f) Mengucapkan lafal “aamiin” sesudah membaca surat Al- Fatihah.

(g) Membaca surat lain setelah membaca surat Al- Fatihah.

(h) Mendengarkan bacaan imam (bagi makmum).

(i) Mengeraskan suara pada dua rakaat pertama shalat Maghrib, Isya dan Shubuh.

(j) Membaca takbir setiap ganti gerakan kecuali ketika berdiri dari ruku’.

(k) Membaca ketika I’tidal.

#### d) Ketentuan Waktu Shalat Fardhu

Di dalam Al-Qur’an Allah SWT sudah menegaskan bahwa shalat itu ditentukan waktunya:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

*Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisaa“: 103).<sup>27</sup>*

- (1) Waktu shalat shubuh adalah mulai terbit *fajar sadiq* (fajar kedua) sampai terbitnya matahari. *Fajar sadiq* adalah cahaya putih yang memancar di ufuk Timur di waktu subuh dalam keadaan melintang dari kiri ke kanan.
- (2) Waktu salat zuhur adalah mulai tergelincir matahari sampai bayang-bayang setiap benda sama panjangnya dengan benda tersebut.
- (3) Waktu ashar adalah mulai dari keluarnya waktu zuhur, yaitu bilamana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda sampai terbenam matahari.
- (4) Waktu shalat maghrib adalah mulai dari terbenam matahari, yaitu hilangnya bundaran matahari secara sempurna, sampai hilangnya syafaq (sisa cahaya

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Quran, 2009), hal. 95.



matahari diwaktu senja).

- (5) Waktu shalat isya adalah sehabis waktu shalat maghrib sampai terbit fajar sadiq dengan pengertian sejenak sebelum terbit.

Waktu-waktu yang dilarang untuk mengerjakan shalat (makruh- tahrir) orang mengerjakan shalat sunnah yang tiada sebab.

- (1) Ketika matahari sedang tepat di puncak ketinggiannya hingga tergelincirnya. Kecuali pada hari Jum'at ketika orang masuk ke masjid untuk mengerjakan shalat *tahhiyat* masjid.

- (2) Ketika terbit matahari sehingga naik setombak/lembing.

- (3) Ketika matahari sedang terbenam, sampai sempurna terbenamnya.<sup>28</sup>

e) Yang membatalkan shalat

- (1) Berbicara dengan sengaja.

- (2) Tertawa.

- (3) Berhadass besar maupun kecil.

- (4) Terbuka auratnya.

- (5) Merubah niat.

- (6) Membelakangi kiblat.

- (7) Makan dan minum.

---

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Fikih (Madrasah Tsanawiyah Kelas VII)*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hal., 19.

- (8) Murtad.
- (9) Meninggalkan salah satu rukun shalat dengan sengaja.
- (10) Bergerak dengan banyak (3 kali gerakan atau lebih berturut-turut).

## 2) Syarat Diterimanya Ibadah Shalat

- a) Ikhlas, yakni dilaksanakan dengan mengharap keridhaan Allah, hanya pamrih atas nama Allah dan karena perintah-Nya. Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 11-12 sebagai berikut:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (١١) وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ  
الْمُسْلِمِينَ (١٢)

*Artinya: "Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri".(QS.*

*Az Zumar: 11-12)<sup>29</sup>*

- b) Ibadah dilaksanakan sesuai syariat Islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan As-Sunnah.<sup>30</sup>

## 3) Fungsi dan manfaat shalat

Menurut Syaikh M. Ahmad ismail al-muqaddam, shalat

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Quran, 2009), hal.. 460.

<sup>30</sup> Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal.,70.

memiliki berbagai fungsi dan manfaat bagi yang mengerjakan. Berikut adalah beberapa fungsi dan manfaat melaksanakan shalat.

a) Mendekatkan diri kepada Allah

Shalat adalah tangga bagi orang-orang yang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah *swt*. Ketika seorang mukmin melaksanakan shalat maka tiada perantara dia dengan Tuhannya. Dengan shalat akan nampak kecintaan seorang hamba dengan Tuhannya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi seorang mukmin yang mencintai selain ber-*khalwat* kepada Dzat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya.<sup>31</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam QS.Taha ayat 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (١٤)

*Artinya: sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku. Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku."*

Dari dalil diatas dijelaskan bahwa shalat akan membuat manusia mengingat Allah, maka tidak dibenarkan menerima perintah dan larangannya kecuali dari Allah *swt*. Setiap manusia memiliki berbagai tujuan dalam hidup namun semua tujuan manusia akan kembali kepada-Nya. Oleh

---

<sup>31</sup> M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Mengapa Harus Shalat, terj. Samsul M.A. dan Ahsin W* (Jakarta: Amzah, 2007), hal., 30-32.

karena itu sesuatu yang dekat dengan-Nya maka akan dekat dengan surge-Nya. Barang siapa yang merendahkan diri kepada Allah, maka Allah akan meninggikan derajatnya. Dan tidak ada hamba yang bersujud melainkan dia merendahkan diri kepada-Nya. Shalat inilah yang mengingatkan manusia dengan tujuan sebenarnya untuk apa dia hidup, yakni untuk beribadah kepada Allah *swt*.

b) Kesenangan, kebahagiaan, dan kesejukan jiwa

Shalat adalah kewajiban jiwa dan shalat sebenarnya adalah penyehat agama manusia. Orang yang melaksanakan shalat akan merasakan ketentraman atas kenyataan hidup yang terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sesungguhnya segala sesuatu adalah milik Allah, apabila seseorang telah melakukan shalat dan menjadikan dirinya bergembira ketika menjalankan shalat serta mengerti dengan hal-hal kecil di kehidupannya, maka mereka akan menemukan ketenangan jiwa.

Shalat juga menjadi penyejuk jiwa, menjadi pemicu kegembiraan, dan shalat juga dapat melapangkan jiwa seseorang, ibarat seseorang yang berada di dalam penjara yang sangat sempit begitu melaksanakan shalat akan keluar menuju dunia yang sangat lapang.<sup>32</sup> Sebagaimana firman

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal., 34-36.

Allah dalam QS. Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya: “orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

c) Benteng dari musuh kemarahan agama (Setan)

Tidak ada sesuatu yang dicintai Allah daripada orang yang membentengi dirinya dan rusaknya agama. Allah swt. berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 100:

﴿وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (١٠٠)﴾

Artinya: “barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rizki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ketempat yang dituju), maka sesungguhnya telah tetap pahalanya di sisi Allah, dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Allah menyukai orang-orang yang memperbaiki dirinya dan ibadahnya. Sengangkan setan akan sangat marah apabila

melihat seorang hamba yang shalat dengan khusyuk kepada Allah semata, setan akan menjadi dendam atas perbuatan sujud tersebut. Apabila setan tidak mampu mencegah manusia dari mengerjakan shalat maka setan akan meminimalisir pahala melaksanakan shalat. Seseorang yang menjaga shalatnya agar menjadi khusyuk berarti dia telah berhasil mengalahkan musuh dari manusia dan agama yaitu setan.<sup>33</sup>

d) Kebebasan bagi manusia

Kebebasan adalah sebuah kata yang menjadi hak dari setiap yang berjiwa. Berbagai pihak dan organisasi telah memperjuangkan apa yang disebut dengan kebebasan. Pada hakikatnya manusia membutuhkan Tuhan, hal ini tampak dari fitrah manusia yang bersifat tunduk dan beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa. Maka dari itu seseorang tidak akan lurus keadaannya dan tidak akan tenang hatinya, kecuali dia meminta pertolongan kepada Tuhannya, dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela serta memperbanyak ibadah secara ikhlas kepada Tuhan.

Sesungguhnya ibadah memiliki nilai kebebasan yang sangat tinggi, sebab yang merendahkan diri dihadapan Tuhannya yang Esa berarti dia telah terbebas dari segala

---

<sup>33</sup> *Ibid* hal., 54-55.

penguasa, hatinya tidak akan menghadap dan kepalanya tidak akan tunduk kecuali kepada pencipta langit dan bumi. Adapun bagi orang-orang yang beribadah kepada Allah dengan khusyuk dan ikhlas, serta berpaling dari godaan-godaan setan, maka mereka sesungguhnya adalah orang-orang yang akan memperoleh kemenangan di sisi Allah. Manusia yang bebas adalah mereka yang tidak tunduk kepada hawa nafsunya dan tidak tunduk kepada setan, namun hanya tunduk kepada Allah *swt*. Maka bagi orang yang menentang untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah mereka adalah orang-orang yang dikuasai hawa nafsu setan dan mereka telah dijerumuskan ke lembah sengsara yaitu neraka Jahannam.<sup>34</sup>

e) Pencegahan dari segala kemungkaran dan penjaga syahwat

Seorang hamba yang melaksanakan shalat dengan khusyuk dan sempurna akan dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Oleh karena itu orang yang ahli shalat adalah sebagai orang yang konsisten atau istiqomah. Jikalau seseorang baik shalatnya, maka sesungguhnya amalnya perbuatannya juga dikategorikan baik. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ankabut ayat 45:

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal., 59-61.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

*Artinya: "bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Kekhusyukan dalam shalat adalah wujud keikhlasan dari seorang hamba kepada Tuhannya. Sifat ihsan inilah yang menjadikan manusia selalu ingat dengan Allah dan selalu merasa diawasi oleh-Nya. Dengan begitu akal manusia akan selalu terjaga dari hal-hal yang tercela dan dibenci oleh Allah. Akal yang terjaga juga akan memerangi hawa nafsu yang ada pada diri manusia dan godaan setan diluar sana.<sup>35</sup>

#### **4) Karakteristik penghayatan ibadah shalat**

Menurut Asep Muhyiddin dan Asep Salahuddin menyatakan bahwa karakteristik pelaksanaan shalat adalah khusyuk dan ikhlas. Khusyuk dan ikhlas inilah yang menjadi karakteristik shalat yang dihayati. Berikut adalah karakteristik penghayatan

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hal., 74-75



ibadah shalat.<sup>36</sup>

a) Khusyuk

Shalat adalah peristiwa agung dimana seorang hamba tengah berkomunikasi langsung dengan sang-Khaliq, maka tentu saja khusyuk menjadi sesuatu yang tidak boleh diabaikan. Ibarat kita sedang berdialog dengan orang lain sementara mata, pikiran dan hati kita tertambat entah kemana. Maka dialog yang seperti ini sungguh tidak efektif dan bahkan menghina, apalagi ketika kita shalat, kita sedang berdialog dengan Tuhan. Sungguh aneh jika hati dan fikiran kita tidak berfokus pada Dzat yang sedang kita sembah. Khusyuk benar-benar menjadi sesuatu yang penting dalam melaksanakan shalat.

Khusyuk ini dapat dilakukan sebagaimana sabda Nabi, “yaitu sikap batin seolah-olah engkau melihat Dia, walaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Allah melihatmu”.

Khusyuk menjadikan manusia dalam kesadaran Illahiyah, dengan kata lain khusyuk menjadikan manusia sadar dan selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas kehidupannya.

Khusyuk dalam shalat akan melahirkan kekhusyukan sosial.

Khusyuk sosial adalah komitmen yang kokoh untuk selalu mewujudkan semesta yang beradab.

---

<sup>36</sup> Asep Muhyidin Dan Asep Salahuddin, *SHALAT Bukan Sekedar Ritual*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal., 1

Kekhusyukan sosial menjadi cermin kekhusyukan ritual atau shalat inilah yang menimbulkan rasa cinta, empatik dan simpatik di dalam diri seseorang sebagaimana fitrah manusia itu sendiri. Dengan begitu shalat memiliki korelasi positif terhadap kejujuran, komitmen sosial, etos kerja, dan tindakan-tindakan positif lainnya. Menurut Iqbal, shalat menjadi sebuah momen dimana seorang muslim mentautkan antara dua gerakan yakni gerakan Illahiyah (spiritual) dan insaniah (humanitas). Format shalat yang seperti inilah yang disebut Nabi sebagai mi'raj. Yakni shalat yang akan mengantarkan kepada puncak kearifan (sidrah al-muntaha). Dan dapat menggapai kepribadian yang terpuji (maqam mahmuda).<sup>37</sup>

b) Ikhlas

Keikhlasan merupakan sesuatu yang niscaya dilibatkan dalam segala amal ibadah kita. Shalat yang benar adalah shalat yang di dalamnya tidak sedikitpun terdapat ruang untuk tidak ikhlas. Yakni shalat yang jauh dari sikap lalai dan keinginan dilihat oleh manusia (riya'). Sebagaimana pernyataan Ibn 'Ibda ar-Randi yang dikutip oleh Nurcholis Majid yakni, "keikhlasan setiap hamba Tuhan dalam amal perbuatannya adalah setingkat dengan martabat dan

---

<sup>37</sup> *Ibid.* hal., 20

kedudukannya”. Artinya keikhlasan inilah yang akan menghindarkan manusia dari kepedihan azab dan perhitungan (hisab) yang buruk sebagaimana yang diancamkan Allah bagi orang-orang yang tidak ikhlas. Ikhlas ini adalah realisasi dari firman Allah dalam surat Al-Fatihah ayat 5 yakni:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)

*Artinya: ”hanya Engkau yang kami sembah dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan”.*

Pada intinya setiap harus diniatkan ikhlas karena Allah, dan hanya berharap imbalan dari-Nya bukan dari sesama makhluk. Lebih lanjut Muhammad Bahsani menyatakan bahwa keikhlasan itu tidak lain dari pada kesaksiannya akan adanya hak Tuhan yang membuat orang itu bergerak atau diam, tanpa melihat adanya daya dalam dirinya. Seseorang yang telah menyadari akan hal tersebut maka dia termasuk golongan yang dekat kepada Tuhan. Keikhlasan disini menjadi ruh amal dan perbuatan, dengan demikian keikhlasan dapat menjadikan hidup manusia menjadi amal dan kepatuhan untuk mendekati diri kepada Tuhan, serta manusia akan menjadi pantas diterima Tuhan.<sup>38</sup>

Sikap ikhlas ini akan menuntun manusia memiliki

---

<sup>38</sup> Muhammad Bahsani, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi,..* hal., 50.

kepribadian yang kokoh. Kepribadian yang selalu tegak lurus dalam kebenaran. Kepribadian ini akan melahirkan sikap optimis yang penuh keyakinan menuju Tuhan sebagai Dzat tempat kita berasal dan kembali. Keikhlasan juga yang pada akhirnya melahirkan tata nilai sosial yang santun dan beradab, yang mana akan menjadi modal yang mendasar bagi terwujudnya kehidupan yang damai. Orang bekerja, merancang strategi kebudayaan, politik, mengelola ekonomi, mengerjakan tugas-tugas birokrasi hendaknya dilakukan dengan penuh keikhlasan dengan tujuan semata-mata hanya mencari rido Allah.

Dengan demikian sikap ikhlas akan membungkam orang berperilaku curang, koruptif, manipulatif, dzalim, eksploitatif, dan perilaku nista lainnya. Ikhlas akan membungkam perilaku menyimpang tersebut sebab adanya kesadaran bahwa perilaku menyimpang seperti itu (walaupun tidak nampak secara lahiriyah, tidak diketahui orang) bukan hanya akan mencelakakan dirinya sendiri namun juga akan menjerumuskan lingkungan dan bangsanya.

## 2. Hasil Belajar Fiqih

### a. Pengertian Hasil Belajar Fiqih

Secara umum hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar juga dapat dipahami sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu. Dalam suatu lembaga pendidikan seperti di sekolah, hasil belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.<sup>39</sup>

Hasil belajar biasanya dapat diketahui oleh orang tua melalui raport. Raport merupakan rumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa selama masa tertentu ( 4 atau 6 bulan).<sup>40</sup> Dengan mengetahui angka atau nilai raport, orang tua dapat mengetahui hasil belajar dari anaknya dalam suatu periode/masa. Siswa yang nilai raportnya tinggi bisa dikatakan berprestasi tinggi atau baik, bahkan baik sekali. Sebaliknya, siswa yang nilai raportnya rendah bisa dikatakan bahwa hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa berdasarkan pengalaman dan latihan dalam beberapa masa atau waktu tertentu

---

<sup>39</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernorman Dan Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 43.

<sup>40</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 297.

yang mencakup bidang kognitif, afektif serta psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk nilai/ raport.

Materi fiqih berkaitan dengan hubungan Alloh *swt* (vertikal) atau hubungan manusia dengan manusia ( horisontal) dimana hasil belajar fiqih yang penilaiannya dilihat dari aspek kognitif, afektid dan psikomotorik yang pembelajarannya disesuaikan dengan standar kompetensi yang telah ditentukan diantaranya yang mencakup segi ibadah meliputi toharoh, shalat fardlu, puasa, zakat, haji. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia mencakup segi muamalah meliputi shadaqoh, infaq, ariyah, jual beli dan yang lainnya.<sup>41</sup>

Dengan demikian, hasil belajar fiqih dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu berdasarkan pengalaman dan latihan dalam mata pelajaran fiqih yang mencakup aspek kognitif, afektif serta psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

Sesungguhnya yang ingin dicapai dari pendidikan fiqih yang ada di pesantren tidak hanya sekedar nilai atau angka semata, melainkan wawasan keilmuan atau mengetahui dasar hukum suatu hal, juga diharapkan siswa tersebut mampu mempraktikan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. sehingga mampu membentuk pribadi seseorang yang agamis, bekepribadian luhur yang mendorong seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang

---

<sup>41</sup> Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 53.

sesuai dengan tuntunan agama serta menjauhi larangan-Nya. Baik untuk kehidupannya di dunia maupun kehidupan di akherat kelak.

### **3. Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat**

Hasil belajar yang tinggi merupakan cerminan bahwa siswa paham terhadap materi pelajaran. Adapun mengenai hubungan pemahaman mata pelajaran fiqih sangat erat dengan pelaksanaan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk sikap maupun tingkah laku. Hal ini dinyatakan bahwa hasil belajar dinyatakan dalam bentuk tingkah laku.

Pada umumnya mereka yang memahami Islam secara baik, pemahaman yang lahir dari perpaduan ilmu yang dalam terhadap Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW menjadikan pengalaman yang indah pada praktek ibadahnya yang dilakukan setiap hari menjadi baik.<sup>42</sup>

Dari sebuah pemahaman akan muncul kesadaran, dan kesadaran menjadi landasan dalam beramal. Al-Qur'an menugaskan agar perbuatan didasari pengetahuan, sehingga perilaku manusia adalah perilaku yang dapat dipraktikkan secara langsung. Kemudian pengaruh yang dominan dalam pendidikan adalah melalui contoh untuk dipraktikkan, yang membantu perkembangan jiwa peserta didik dan juga menanamkan nilai kepada peserta didik, sehingga tujuan yang diharapkan adalah

---

<sup>42</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma 'arif), hal., 63.

membentuk manusia yang *'abid*, shaleh, yang mampu mengendalikan kehidupan bukan tertindas oleh kehidupan.<sup>43</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa pembelajaran merupakan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran fiqih akan berhubungan pada pelaksanaan ibadah shalat peserta didik, karna didalam materi pelajaran fiqih dijelaskan tentang ketentuan beribadah, terutama ibadah shalat. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dapat dikatakan bahwa ia sudah paham terhadap materi pelajaran tersebut, ia paham dan sadar bahwa shalat adalah merupakan suatu kebutuhan untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah bukan hanya dijadikan sebagai kewajiban, walaupun dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa sholat adalah suatu kewajiban bagi setiap hamba Allah. Orang yang mencapai hasil belajar mata pelajaran fiqih tinggi, ia akan berusaha untuk bisa melakukan shalat dengan baik dan benar misalnya dengan cara membaca melihat, mengamati maupun menirukan secara terus menerus sampai ia merasa bisa melakukan dengan baik dan benar.

Selanjutnya dalam pelaksanaan ibadah shalat peserta didik dengan pemahaman mata pelajaran fiqih saling mempengaruhi, bukan hanya pemahaman tapi juga lingkungan dimana peserta didik tinggal pun berpengaruh. Karna keberhasilan pembelajaran ibadah shalat tidak cukup hanya siswa mampu melakukan secara teknis saja melainkan juga terikat dengan kewajiban shalat yang wajib dilaksanakan sehari-hari.

---

<sup>43</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal., 232.



## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>44</sup> Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan landasan teori diatas, dapat ditarik hipotesis kerja ( $H_a$ ) sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yaitu: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede. Hipotesis nihil ( $H_0$ ): tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara hasil belajar Fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jika ditinjau menurut lokasi penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi atau lapangan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (*quantitative research*), yaitu sebuah metode penelitian yang bersifat deduktif, objektif, dan ilmiah dengan data yang diperoleh berupa angka-angka (skor, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 76.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14.

Penelitian ini bersifat causal asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel pada penelitian ini yaitu hasil belajar Fiqih sebagai variabel independen dan pengamalan ibadah shalat santri sebagai variabel dependen.

Keuntungan dari penelitian ini adalah peneliti dapat memperoleh data dan informasi sedekat mungkin dengan kenyataan sehingga diharapkan pengguna hasil penelitian dapat memanfaatkan hasil dengan sebaik mungkin dan memperoleh informasi yang aktual.<sup>46</sup>

## 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan pusat perhatian dalam penelitian kuantitatif. Variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.<sup>47</sup> Variabel digunakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

### a. Identifikasi Variabel Penelitian

#### 1) Variabel Independen (Variabel Bebas X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab yang bertanggung jawab membawa perubahan variabel dependen. Dalam skripsi ini, variabel bebasnya adalah hasil belajar Fiqih santri kelas IV Awaliyah di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede

---

<sup>46</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Kotagede: Graha Ilmu, 2010), hal. 52.

<sup>47</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 49.

## 2) Variabel Dependen (Variabel Terikat Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau hasil akibat dari variabel bebas. Dalam skripsi ini, variabel terikatnya adalah pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede



**Gambar I.** Variabel Penelitian

### b. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur. Jadi variabel harus memiliki pengertian yang sangat spesifik dan terukur. Pendefinisian variabel secara operasional harus didasarkan pada tujuan penelitian dan dasar teori yang relevan. Hal ini menjamin terpenuhinya syarat validitas yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>48</sup>

Pengamalan ibadah adalah segala sesuatu yang disukai dan diridoi Allah *swt* yang dilakukan sebagai usaha atau perilaku yang menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah *swt* dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya sesuai dengan al-Qur'an dan hadits.

---

<sup>48</sup> Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. (Kotagede: Graha Ilmu, 2009), hal. 40.

Pengamalan ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamalan ibadah santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede

Hasil belajar Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Fiqih santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede yang diperoleh melalui nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Semakin tinggi nilai raport pada mata pelajaran Fiqih berarti semakin tinggi pula tingkat hasil belajarnya.

### **3. Subjek Penelitian**

Penelitian ini bersifat populatif. Populasi adalah keseluruhan ( *universum* ) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian.<sup>49</sup> Sudjana mengatakan populasi sebagai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.<sup>50</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Awaliyah yang berjumlah 19 santri yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas IV Awaliyah A dan kelas IV Awaliyah B.<sup>51</sup>

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari penelitian.

---

<sup>49</sup> Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Intuk Penelitian*. ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 145.

<sup>50</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, ( Bandung: Tarsito, 2002), hal. 6.

<sup>51</sup> Observasi Pra Penelitian Lapangan, tanggal 21 November 2018.

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>53</sup>

Metode angket ( kuesioner) ini digunakan untuk memperoleh data pengamalan ibadah santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti

---

<sup>52</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, (Kotagede: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 33.

<sup>53</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 199.

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya yang berkaitan.<sup>54</sup> Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar Fiqih kelas IV Awaliyah sebagai variable X serta gambaran umum tentang Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.<sup>55</sup>

Skala pengamalan ibadah shalat akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jawaban dari setiap item menggunakan skala likert. Skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>56</sup>

### a. Skala pengamalan ibadah shalat

Skala pengamalan ibadah shalat disusun oleh penulis dengan berpedoman pada hasil observasi dan dokumentasi terhadap pengamalan ibadah dan pembelajaran fiqih di pondok pesantren Nurul Ummah. Skala yang dibagikan dibuat dalam bentuk *checklist*.

Pada skala pengamalan ibadah shalat ini memiliki empat alternatif

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 201.

<sup>55</sup> Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 145.

<sup>56</sup> *Ibid*, ... , hal. 134-135.

jawaban, yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (K), dan tidak pernah (T). pertanyaan item soal dibuat dalam dua bentuk untuk meningkatkan kualitas soal, yaitu *favorable* (positif), dan *unfavorable* (negatif). Pertanyaan pada item *favorable* diberi skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan pertanyaan *unfavorable* diberi nilai 1, 2, 3, 4. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi pengamalan ibadah santri.

Tabel I  
Kisi-kisi Skala Pengamalan Ibadah shalat

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Pelaksanaan shalat	Tepat waktu	1	3, 28	3
		Berjamaah	2	4	2
2	Gerakan dan bacaan shalat	Tumakninah	7		1
		Memahami bacaan shalat	27		1
3	Motif melaksanakan shalat	Niat melaksanakan shalat hanya karena Allah	21, 29	5	3
4	Efek melaksanakan shalat bagi fisik	Fisik sehat	6		1
5	Efek melaksanakan shalat bagi jiwa	Perasaan tenang	8		1
		Tidak mudah putus asa		9	1
		Tidak merasa takut kepada selain Allah	10	26	2
6	Melaksanakan shalat dengan ikhlas karena Allah	Mengingat dosa yang diperbuat	11, 20		2
		Khusyuk	12	13	2
		Berserah diri sepenuhnya kepada Allah	14, 30		2

7	Konsentrasi	Hanya Allah yang menjadi pusat pemikiran	15	16	2
8	Prioritas akal	Meninggalkan pekerjaan untuk shalat	17, 18,		2
		Mengingat Allah	19	25	2
9	Efek melaksanakan shalat bagi akal	Fleksibel	22		1
		Menguasai hawa nafsu	24, 30		2
		Tidak mudah stres.	23		1
Jumlah			21	9	30

## 6. Uji Kualitas Instrumen

Pengujian kualitas instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengamalan ibadah santri penulis menggunakan program SPSS.

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.<sup>57</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Terdapat dua uji validitas, yaitu validitas isi dan validitas soal.

Sebelum melakukan validitas soal, penulis melakukan validitas isi

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002 ), hal. 144.



terlebih dahulu. Validitas isi menunjuk kepada sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal- soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.<sup>58</sup> Pengujian validitas isi ini melalui pendapat professional (*professional judgement*), yaitu dosen pembimbing yang bersangkutan.

Selanjutnya adalah validitas soal, yaitu derajat kesesuaian antara suatu soal dengan perangkat soal lain, ukurannya adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal.<sup>59</sup> Sebagai kriteria pemilihan soal, batasan yang digunakan  $r_{ix} \geq 0,456$ . Semua soal yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,456 daya bedanya dianggap memuaskan.<sup>60</sup>

Perhitungan koefisien korelasi item-total menggunakan bantuan SPSS 20 for windows. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi item-total skala pengamalan ibadah shalat.

Tabel II  
Hasil Uji Koefisien Korelasi item-total Skala Pengamalan Ibadah Shalat

No Item	<i>Corrected item- total correlation</i>	Status	No Item	<i>Corrected item- total correlation</i>	Status
1	0.446	Tidak Valid	16	0.142	Tidak Valid
2	0.601	Valid	17	0.339	Tidak Valid
3	0.142	Tidak Valid	18	0.483	Valid

<sup>58</sup> Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, ( Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2005), hal. 41.

<sup>59</sup> *Ibid.* hal. 41.

<sup>60</sup> Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),hal. 86.

4	0.246	Tidak Valid	19	0.543	Valid
5	0.086	Tidak Valid	20	0.403	Tidak Valid
6	0.653	Valid	21	0.220	Tidak Valid
7	0.507	Valid	22	0.486	Valid
8	0.617	Valid	23	0.439	Tidak Valid
9	0.374	Tidak Valid	24	0.700	Valid
10	0.508	Valid	25	0.625	Valid
11	0.493	Valid	26	-0.025	Tidak Valid
12	0.432	Tidak Valid	27	0.538	Valid
13	-0.137	Tidak Valid	28	0.333	Tidak Valid
14	0.156	Tidak Valid	29	0.379	Tidak Valid
15	0.528	Valid	30	0.454	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari total item sebanyak 30 terdapat beberapa item yang tidak valid karena  $r_{ix} \leq 0,456$  yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 20, 21, 23, 26, 28, 29, dan nomor 30. Sehingga jumlah item yang valid sebanyak 13 item. Besarnya koefisien korelasi item-total skala pengamalan ibadah shalat peserta didik bergerak dari -0.137 sampai dengan 0,700. Kemudian, agar hasil penelitian baik, maka item yang tidak valid tidak disertakan pada langkah perhitungan selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Harrison dalam bukunya Zulfanef, uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu

ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.<sup>61</sup> Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama pula.<sup>62</sup>

Rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:<sup>63</sup>

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

$n$  = banyaknya bagian

$V_i$  = varian tes bagian I

$V_t$  = varian skor total

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pengukuran satu kali, yaitu seperangkat tes diberikan kepada sekelompok subjek satu kali, lalu dengan cara tertentu dihitung estimasi reliabilitas tes tersebut.<sup>64</sup> Teknik estimasi reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien Alpha ( $\alpha$ ).

Berikut hasil perhitungan koefisien reliabilitas skala pengamalan ibadah shalat dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*.

---

<sup>61</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal., 235

<sup>62</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 188.

<sup>63</sup> Danang Sunyoto, *Uji Khi kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009 ), hal., 84.

<sup>64</sup> *Ibid*, hal. 30.

Tabel III  
Hasil Uji Reliabilitas Skala Pengamalan Ibadah Shalat

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.839	13

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui bahwa  $r_{xx'} = 0,839$ . Nilai koefisien reliabilitas dianggap memuaskan apabila  $r_{xx'} \geq 0,6$ .<sup>65</sup> Hasil yang diperoleh  $r_{xx'} = 0,839 \geq 0,6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa skala perilaku keagamaan dinyatakan reliabel.

#### 7. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis hubungan hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji prasyarat. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (asumsi normalitas).<sup>66</sup> Selain itu uji asumsi tentang linieritas perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat linieritas kedua variabel tersebut.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal pengolahan datanya dapat menggunakan statistika parametrik, namun jika data berdistribusi tidak normal pengolahan

---

<sup>65</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2001), hal. 42.

<sup>66</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 95.

datanya menggunakan statistika nonparametrik.<sup>67</sup> Penghitungan normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.<sup>68</sup> Hasil pengujian normalitas data dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel IV  
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_B ELAJAR	.276	19	.001	.877	19	.019
SPIS	.136	19	.200*	.941	19	.274

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari perhitungan normalitas dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*. Nilai Shapiro-Wilk pada data hasil belajar sebesar 0.019, dan nilai Shapiro-Wilk pada data skala pengamalan ibadah shalat sebesar 0.274. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signikasi hasil belajar  $0.019 < 0.05$  dan nilai signikasi skala pengamalan ibadah shalat  $0.274 > 0.05$ . Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar santri kelas IV Awaliyah berdistribusi tidak normal, sedangkan data pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah berdistribusi normal.

<sup>67</sup> Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 146.

<sup>68</sup> Duwi Priyatno, *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta, Gava Media, 2013), hal.13.

## 2. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya adalah melakukan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan *SPSS 20 for windows* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V  
Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENGAMALAN IBADAH SHALAT * HASIL BELAJAR FIKIH	Betweengroups	(Combined)	109.908	7	15.701	.760	.631
		Linearity	4.556	1	4.556	.221	.648
	Deviation from Linearity	105.352	6	17.559	.850	.558	
Within Groups			227.250	11	20.659		
Total			337.158	18			

Dari tabel di atas dapat diketahui signifikansi untuk mengukur hubungan dua variabel. Apabila  $p > 0,05$  maka hubungan 2 variabel adalah linier.<sup>69</sup> Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai p (Deviation from Linearity) = 0.558,  $0.558 > 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang linier antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah MDNU. Dengan ini maka asumsi linieritas terpenuhi.

<sup>69</sup> Duwi Priyatno, *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta, Gava Media, 2013), hal.13.

## 8. Teknik Analisis Data

Prinsip penelitian kuantitatif adalah melakukan pengukuran. Maka dalam penelitian ini memiliki alat ukur yang disebut instrument penelitian. Untuk mengetahui korelasi hasil belajar Fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri maka digunakan statistik korelasi bivariate. Dikarenakan data penelitian ini tidak memenuhi uji asumsi linieritas yaitu  $p > 0,05$ , maka uji korelasi menggunakan teknik korelasi Spearman Rho dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Teknik korelasi Spearman menggunakan rumus sebagai berikut<sup>70</sup>:

$$r_s = 1 - \frac{6d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r_s$  = Nilai korelasi Rank Spearman

$d^2$  = Selisih setiap pasangan rank

$n$  = Jumlah pasangan rank untuk Spearman ( $5 < n < 30$ )

Uji korelasi Spearman dengan program SPSS pada hakikatnya serupa dengan perhitungan secara manual. Uji korelasi Spearman adalah uji statistic yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala ordinal. Asumsi uji korelasi Spearman adalah data tidak berdistribusi normal serta data diukur dalam skala Ordinal.

---

<sup>70</sup> Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Istana Agency, 2018), Hal. 595

## H. Sistematika Pembahasan

Peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh melalui observasi dan tes dengan kata-kata yang akan digunakan secara sistematis untuk mendeskripsikan segala hal yang terkait dengan rumusan masalah. Selanjutnya data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan berdasarkan relita dan membentuk sebuah kesimpulan. Peneliti dalam hal ini akan menggunakan metode atau pola pikir induktif yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Sistematika pada pembahasan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan.

Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi



sebagai pedoman dalam menentukan arah penulisan dan pembahasan pada bab-bab berikutnya serta mengarahkan pembaca mengenai isi dari skripsi ini.

Bab II membahas tentang gambaran umum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede. Pada bab ini, difokuskan mengenai apapun yang bersangkutan dengan situasi dan kondisi sekolah seperti letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru karyawan, program-program, keadaan santri serta sarana dan prasarana yang terdapat di madrasah.

Bab III membahas tentang hasil penelitian atau inti. Bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah tentang hubungan hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah santri kelas IV awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede

Bab IV merupakan bagian penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

Pada bagian akhir ini juga memuat daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait penelitian yang dipakai untuk memperkuat penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar fiqih santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede berada pada kategori tinggi. Perolehan skor pada kategori ini sebanyak 47.4 %.
2. Pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede berada pada kategori sedang. Perolehan skor pada kategori ini sebanyak 42.1 %.
3. Terdapat korelasi yang positif tetapi sangat lemah dan tidak signifikan antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede. ( $r_s = 0.065$ ,  $p = 0.790$ ,  $p > 0.05$ ).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Adanya hubungan yang positif antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat diharapkan pihak asatidz meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasil belajar bisa meningkat baik dari

segi kognitif dan psikomotorik sehingga pengamalan ibadah santri pun akan lebih baik.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang sama hendaknya peneliti menggunakan variabel lain karena masih banyak variabel yang dapat meningkatkan pengamalan ibadah santri. Peneliti juga bisa menggunakan landasan teori, metode penelitian, dan analisis data yang lain selain yang telah digunakan penulis. Selain itu penelitian bisa dilakukan di tingkatan yang lebih tinggi semisal kelas Wustho maupun kelas Ulya.

## C. Penutup

Sebagai penutup skripsi ini penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi terdapat kekurangan baik secara teori, teknik penulisan, maupun yang lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan permintaan maaf atas kekurangan tersebut.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.